

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Meneliti**

Bursa efek (pasar modal) yang tersebar di Indonesia adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang juga dikenal dengan nama asingnya sebagai *Jakarta Stock Exchange* (JSX). Bursa Efek tersebar setelah BEJ adalah Bursa Efek Surabaya (BES) atau *Surabaya Stock Exchange* (SSX). BEJ dan BES bergabung menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia). BEI atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa hasil penggabungan ini efektif pada bulan November 2007, setelah diadakannya RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) yang diadakan pada 30 Oktober 2007. Jadi, sekuritas yang terdaftar di BEJ juga diperdagangkan di BES. BEI berpusat dikawasan Niaga Sudirman, Jl. Jendral Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Saat ini di BEI terdapat 500 lebih saham yang diperdagangkan. Komposisi dana asing mencapai 60-70% sedangkan investor domestic hanya sebesar 30-40%. Hal inilah yang membuat investor asing menjadi dominan dalam transaksi di BEI.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan waktu penelitian selama satu bulan yakni dimulai dari bulan Mei 2024 samapai dengan Juli 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan

data dokumentasi, yang diperoleh melalui situs resmi yaitu website idx.com.id maupun masing-masing perbankan. Total perbankan yang terdaftar di BEI saat ini sebanyak 47 perusahaan perbankan dengan yang tidak memenuhi kriteria 43 bank, sehingga bank yang digunakan sebagai sampel sebanyak 4 bank dengan periode 8 tahun. Total unit analisisnya berjumlah 32 (4×8). Penyeleksian kriteria sampel dapat dilihat pada tabel 17.

**Tabel 17. Seleksi Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI periode 2016-2023	47
2	Perusahaan Perbankan yang Tidak Termasuk BUMN Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2023	(43)
3	Perusahaan Perbankan Yang Termasuk BUMN Konvensional Yang Terdaftar di BEI periode 2016-2023	4
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>4</b>
	<b>jumlah Periode</b>	<b>8</b>
	<b>Jumlah Unit Analisis</b>	<b>32</b>

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 17. diatas, dapat diketahui bahwa dari total populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria penentuan sampel hanya terdapat 4 perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2016-2023, jadi total keseluruhan sampel yaitu 4 perusahaan x 8 tahun = 32 sampel penelitian.

## 2. Hasil Uji Statistik

### a. Uji Deskriptif

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini *Risk Profile (X1)*, *Good Corporate Governance (X2)*, *Earnings (X3)*, *Capital (X4)*, dan Harga Saham (Y). Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

**Tabel 18. Hasil uji statistik deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risk Profil (NPL)	32	1,10	30,78	6,8119	7,63135
Good Corporate Governance	32	53,19	100,00	77,1475	20,11317
Earning (ROA)	32	-,01	3,89	2,0903	1,05013
Capital (CAR)	32	16,78	25,28	20,5319	2,01282
Harga Saham	32	1200,00	11675,00	5598,1250	3080,81492
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 18. diatas menjelaskan hasil statistic deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. *Risk Profile (X1)*

Berdasarkan tabel 18 diatas variabel *risk profile (X1)* dengan indikator *NPL* memiliki nilai minimum 1,10, maksimum 30,78, mean 6,8119, std. deviation 7,63135. Data ini menunjukkan bahwa nilai *NPL* cenderung mendekati minimum yang artinya mayoritas nilai *NPL* pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2023 rendah.

## 2. *Good Corporate Governance (X2)*

Berdasarkan tabel 18 diatas variabel *GCG (X2)* memiliki nilai minimum 53,19, maksimum 100,00, mean 77,1475, std. deviation 20,11317. Data ini menunjukkan bahwa nilai *GCG* cenderung mendekati maximum yang artinya mayoritas nilai *GCG* pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2023 tinggi.

## 3. *Earnings (X3)*

Berdasarkan tabel 18 diatas variabel *earnings (X3)* dengan indikator *ROA* memiliki nilai minimum -0,01, maksimum 3,89, mean 2,0903, std. deviation 1,05013. Data ini menunjukkan bahwa nilai *ROA* cenderung mendekati maximum yang artinya mayoritas nilai *ROA* pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2023 tinggi.

## 4. *Capital (X4)*

Berdasarkan tabel 18 diatas variabel *capital (X4)* dengan indikator *CAR* memiliki nilai minimum 16,78, maksimum 25,28, mean 20,5319, std. deviation 2,01282. Data ini menunjukkan bahwa nilai *CAR* cenderung mendekati maximum yang artinya mayoritas nilai *CAR* pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2023 tinggi.

## 5. Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 18 diatas variabel harga saham (Y) memiliki nilai minimum 1200,00, maksimum 11675,00, mean 5598,1250, std. deviation 3080,81492. Data ini menunjukkan bahwa nilai harga saham cenderung

mendekati maximum yang artinya mayoritas nilai harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2023 tinggi.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang sebaran datanya normal atau mendekati normal. Jika  $Sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika  $sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

**Tabel 19. Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1925,83484074
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,108
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber: Data diolah, 2024**

Berdasarkan tabel 19 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp Sig > diatas 0,05 sehingga data dapat dikatakan sebagai data yang baik atau data yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo dkk, 2013). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 20 berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	-3421,050	6982,292		-,490	,628		
	Risk Profil (NPL)	21,351	66,039	,053	,323	,749	,541	1,849
	Good Corporate Governance	86,004	29,537	,561	2,912	,007	,389	2,569
	Earning (ROA)	1271,557	549,414	,433	2,314	,028	,413	2,423
	Capital (CAR)	-20,419	311,686	-,013	-,066	,948	,349	2,865

a. Dependent Variable: Harga Saham

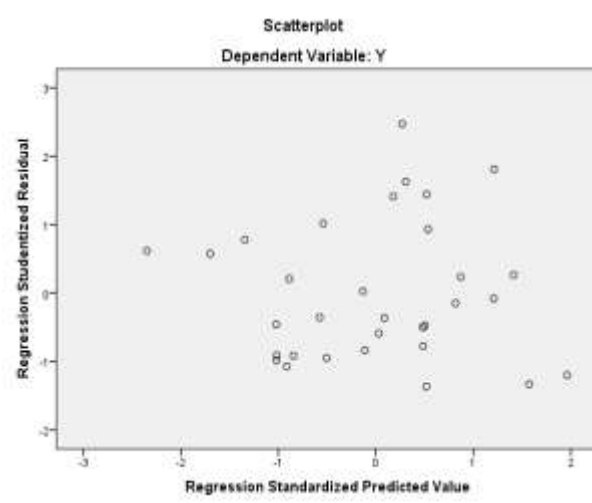
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 20. diatas, *risk profile (NPL)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *earning (ROA)*, dan *capital (CAR)* memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas

maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan berada disebelah kiri atau kanan pada sumbu X. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



**Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data diolah, 2024**

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* diatas, menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan sumbu X sehingga tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi harga saham dengan variabel yang mempengaruhi yaitu *risk profile (NPL)*, *GCG*, *earnings (ROA)*, dan *capital (CAR)*.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokolerasi dilakukan untuk menguji ada tidaknya kolerasi antara periodet-1. Dalam penelitian ini, pengujian Durbin



Watson akan dipakai untuk menguji adanya autokolerasi dengan pengujian *Durbin Watson* (DW Test). Untuk menentukan apakah model regresi terdapat autokolerasi membutuhkan nilai (dl) dan (du). Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat autokolerasi. Hasil autokorelasi dapat dilihat pada tabel 21 dibawah ini:

**Tabel 21. Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 <sup>a</sup>	,609	,551	2063,56429	1,736

a. Predictors: (Constant), Capital (CAR), Risk Profil (NPL), Earning (ROA), Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber: Data diolah, 2024**

Pada tabel 21. di atas menunjukkan hasil uji autokolerasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Nilai tabel untuk (dl) sebesar 1,1769 dan nilai (du) sebesar 1,7323. Dasar pengambilan keputusan uji autokolerasi dengan *Durbin Watson* adalah  $du < dw < 4-du$  dengan 4 variabel bebas ( $k=4$ ) dan  $n=32$  sehingga berdasarkan tabel DW 0,05 (5%) diketahui:  $du = 1,7323$ ,  $dw = 1,736$ ,  $4-du = 2,2677$ . Sehingga dapat disimpulkan  $1,7323 < 1,736 < 2,2677$  yang artinya tidak ada autokorelasi. Sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji regresi linear berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat pada tabel 22 berikut :

**Tabel 22. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-3421,050	6982,292		-,490	,628
	Risk Profil (NPL)	21,351	66,039	,053	,323	,749
	Good Corporate Governance	86,004	29,537	,561	2,912	,007
	Earning (ROA)	1271,557	549,414	,433	2,314	,028
	Capital (CAR)	-20,419	311,686	-,013	-,066	,948

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 22. diatas maka persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$= -3421,050 + 21,351 + 86,004 + 1271,557 + (-20,419)$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Kostanta sebesar -3421,050 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *risk profile (NPL) (X1)*, *GCG (X2)*, *earnings (ROA) (X3)*, dan *capital (CAR) (X4)* bernilai 0 maka harga saham (Y) akan menurun sebesar -3421,050.
2. Berdasarkan tabel 22 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel *risk profile (NPL) (X1)* memiliki koefisien regresi positif dengan nilai 21,351 yang artinya apabila terjadi kenaikan variabel *risk profile (NPL) (X1)* sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 21,351.
3. Berdasarkan tabel 22 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel *GCG (X2)* memiliki koefisien regresi positif dengan nilai 86,004 yang artinya apabila terjadi kenaikan variabel *GCG (X2)* sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 86,004.
4. Berdasarkan tabel 22 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel *earnings (ROA) (X3)* memiliki koefisien regresi positif dengan nilai 1271,557 yang artinya apabila terjadi kenaikan variabel *earnings (ROA) (X3)* sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 1271,557.

5. Berdasarkan tabel 22 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel *capital (CAR)* (X4) memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai -20,419 yang artinya apabila terjadi penurunan variabel *capital (CAR)* (X4) sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel harga saham (Y) sebesar -20,419.

b. Uji Signifikansi Simultan (*F-test*)

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah ada pengaruh variabel *risk profile (NPL)* (X1), *GCG* (X2), *earnings (ROA)* (X3) dan *capital (CAR)* (X4) terhadap harga saham (Y).

Untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F dilakuka dengan membandingkan nilai signifikan (sig) atau nilai probabilitas hasil output ANOVA. Pengambilan keputusan jika sig. < 0,05 maka model regresi baik sehingga variabel independen dapat memprediksi variabel dependen (hipotesis diterima), begitu juga sebaliknya, jika sig. > 0,05 maka model regresi buruk sehingga variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen (hipotesis ditolak). Berikut hasil output SPSS dalam analisis regresi berganda:

Tabel 23. Hasil Uji Signifikansi Simultan (*F-test*)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17926002,652	4	44815000,663	10,524	,000 <sup>b</sup>
	Residual	114974034,848	27	4258297,587		
	Total	294234037,500	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Capital (CAR), Risk Profil (NPL), Earning (ROA), Good Corporate Governance

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 23. menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel *risk profile (NPL) (X1)*, *GCG (X2)*, *earnings (ROA) (X3)*, dan *capital (CAR) (X4)* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel harga saham (Y), dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi pada penelitian ini baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 24 berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 <sup>a</sup>	,609	,551	2063,56429	1,736

a. Predictors: (Constant), Capital (CAR), Risk Profil (NPL), Earning (ROA), Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber: Data diolah, 2024**

Berdasarkan tabel 24. hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh R Square sebesar 0,609 yang berarti 60,9% variabel harga saham (Y) dipengaruhi oleh variabel *risk profile (NPL)* (X1), *GCG* (X2), *earnings (ROA)* (X3), dan *capital (CAR)* (X4) sedangkan sisanya 100-60,9% adalah sebesar 39,1% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan tersebut.

d. Uji Parsial (*t-test*)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, jika nilai signifikansi t hitung  $< 0,05$  maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel 25 berikut:

**Tabel 25. Hasil Uji Parsial (t- test)**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3421,050	6982,292		-,490	,628
	Risk Profil (NPL)	21,351	66,039	,053	,323	,749
	Good Corporate Governance	86,004	29,537	,561	2,912	,007
	Earning (ROA)	1271,557	549,414	,433	2,314	,028
	Capital (CAR)	-20,419	311,686	-,013	-,066	,948

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber: Data diolah, 2024**

Berdasarkan hasil pada tabel 25. diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis pertama (H1)

Tabel 25. menunjukkan bahwa variabel *risk profile (NPL)* (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,749 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *risk profile (NPL)* (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Nilai t yang bernilai 0,053 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen (Y).

2) Pengujian hipotesis kedua (H2)

Tabel 25. menunjukkan bahwa variabel *GCG* (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *GCG* (X2)

berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Nilai t yang bernilai 2,912 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen (Y).

### 3) Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Tabel 25. menunjukkan bahwa variabel *earnings (ROA)* (X3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,028 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *earnings (ROA)* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Nilai t yang bernilai 2,314 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen (Y).

### 4) Pengujian hipotesis keempat (H4)

Tabel 25. menunjukkan bahwa variabel *capital (CAR)* (X4) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,948 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *capital (CAR)* (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Nilai t yang bernilai -0,066 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen (Y).



### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh *risk profile (NPL)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *risk profile (NPL)* (X1) tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Semakin tinggi NPL perusahaan maka harga saham akan meningkat tetapi peningkatan harga saham tidak ditentukan oleh NPL. Begitupun sebaliknya semakin rendah NPL maka semakin rendah juga harga saham, tetapi perubahan ini itu tidak ditentukan oleh NPL. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *risk profile (NPL)* tidak memiliki pengaruh dan positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham menyatakan bahwa investor tidak melihat NPL sebagai sebagai faktor yang penting sebagai dasar pembuat keputusan investasi dikarenakan investor hanya berfokus pada laba yang dihasilkan bukan pada pengelolaan manajemen bank terhadap kredit yang ada di bank. *Non Performing Loan (NPL)* yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit. Hal ini didasarkan bahwa salah satu kegiatan utama perbankan adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. NPL adalah kredit yang digolongkan dalam beberapa golongan yaitu kredit lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. NPL merupakan cara untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidak lancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran.

Hubungan antara variabel *risk profile* (NPL) sesuai dengan teori sinyal bahwa kenaikan NPL ialah sinyal yang positif bagi kenaikan harga atas saham perbankan. Artinya, adanya minat yang tinggi dari investor untuk memiliki saham sehingga terjadi kenaikan atas harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini mendapat dukungan berlandaskan teori sinyal. Informasi NPL yang tinggi dapat memberikan sinyal yang buruk kepada investor dan publik yang akan berdampak terhadap perubahan harga saham yang menurun, yang memiliki arti bahwa investor dan publik tidak memiliki ketertarikan untuk berinvestasi dalam bank tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Verinchia Stevanny Winita, 2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang memberikan sebuah sinyal berupa informasi kepada pihak luar perusahaan sehingga dapat menilai dan membedakan perusahaan yang baik dan tidak baik. Dengan memberikan informasi laporan keuangan bank maka akan memberikan sinyal kepada investor sebagai bahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham.

## 2. Pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel GCG (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y) semakin tinggi GCG maka harga saham akan meningkat. Begitupun sebaliknya semakin rendah GCG

maka harga saham juga akan rendah. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

*Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan hasil penelitian ini mengindikasikan apabila penerapan GCG semakin baik, maka kinerja suatu perusahaan juga akan semakin baik dan kepercayaan masyarakat semakin meningkat. Sumber pendanaan utama bagi bank berasal dari masyarakat, sehingga kepercayaan dan loyalitas masyarakat menjadi faktor penting dalam perumusan kebijakan dan operasional lembaga perbankan.

Hubungan antara variabel GCG relevan dengan teori sinyal dimana penerapan GCG yang baik memberikan sinyal yang baik kepada investor sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham bank tersebut, serta kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Danang Satrio Tubagus and Zaenal Arifin, 2023) yang menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan positif pada harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang memberikan sebuah sinyal berupa informasi kepada pihak luar perusahaan sehingga dapat menilai dan membedakan perusahaan yang baik dan tidak baik. Dengan memberikan informasi laporan keuangan bank maka akan memberikan sinyal

kepada investor sebagai bahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham.

### 3. Pengaruh *earnings* (ROA) terhadap harga saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *earnings* (ROA) (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Semakin tinggi ROA maka harga saham akan meningkat. Begitupun sebaliknya semakin rendah ROA maka harga saham juga akan rendah. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *earnings* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.

*Earnings* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham menyatakan bahwa ROA yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan juga tinggi dan hal tersebut yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi. *Earnings* atau rentabilitas adalah kapasitas atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan hasil bersih (keuntungan) terhadap modal yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio pengukuran kepiawaian manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya. Makin besar nilai ROA maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba sehingga dapat memberikan sinyal baik kepada investor sehingga dapat meningkatkan harga saham bank tersebut.

Hubungan antara variabel *earnings* (ROA) relevan dengan teori sinyal yang dimana investor memperoleh sinyal baik dari informasi ROA yang dikeluarkan

oleh bank sehingga investor menggunakan variabel ini sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Jamaludin, Nur Aida Arifah Tara, Laila Wardani, 2023) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *earnings* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang memberikan sebuah sinyal berupa informasi kepada pihak luar perusahaan sehingga dapat menilai dan membedakan perusahaan yang baik dan tidak baik. Dengan memberikan informasi laporan keuangan bank maka akan memberikan sinyal kepada investor sebagai bahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham.

#### 4. Pengaruh *capital* (CAR) terhadap harga saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *capital* (CAR) (X4) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham (Y) semakin tinggi CAR maka harga saham rendah, tetapi perubahan ini tidak ditentukan oleh CAR. Begitupun sebaliknya semakin rendah CAR maka harga saham meningkat, tetapi peningkatan harga saham tidak ditentukan oleh CAR. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *capital* (CAR) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

*Capital* (CAR) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham, hal ini dapat disebabkan karena tingginya CAR bukan hanya membawa keuntungan

tetapi juga terdapat kerugian yaitu dengan CAR yang tinggi menunjukkan bahwa dalam bank terdapat dana yang menganggur sehingga akan mengurangi dividen yang akan diperoleh investor. *Capital* atau bisa dikenal sebagai modal adalah dana pembiayaan kegiatan operasional dan berfungsi sebagai jaring pengaman apabila terjadi kerugian usaha. Besar modal yang dimiliki bank menunjukkan bahwa bank dapat menutup semua kerugian yang ditimbulkan oleh risiko operasionalnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kesiapan bank dalam penyediaan dana guna menutupi kerugian yang kemungkinan terjadi. CAR yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor sehingga akan berdampak terhadap naiknya harga saham karena semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa bank tersebut *solvable* dan memiliki cukup modal untuk menjalankan usahanya.

Hubungan antara variabel *capital* (CAR) relevan dengan teori sinyal yang mana informasi ini merupakan sinyal buruk sehingga investor tidak bereaksi yang mengakibatkan penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Verinchia Stevanny Winita, 2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang memberikan sebuah sinyal berupa informasi kepada pihak luar perusahaan sehingga dapat menilai dan membedakan perusahaan yang baik dan tidak baik. Dengan memberikan informasi laporan keuangan bank maka akan memberikan

sinyal kepada investor sebagai bahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham.

5. Pengaruh *risk profile* (NPL), *good corporate governance*, *earning* (ROA), dan *capital* (CAR) secara simultan terhadap harga saham

Variabel *risk profile* (NPL), *good corporate governance*, *earnings* (ROA) dan *capital* (CAR) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel harga saham. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 5% maka model regresi pada penelitian ini baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. Uji simultan (*F-test*) disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Hubungan variabel *risk profile* (NPL), GCG, *earnings* (ROA), dan *capital* (CAR) relevan dengan teori sinyal dimana tingkat kesehatan bank ialah salah satu hal yang begitu berarti, oleh karena itu dalam mengukur nilai perusahaan perbankan bisa terlihat dari kesehatan bank dimana bisa Nampak dari pada nilai rasio-rasio keuangan yang diteliti pada penelitian ini. Tingkat kesehatan bank memberikan pengaruh pada pemikiran seorang investor dimana kemudian bisa memberi pengaruh pada harga saham yang mana apabila semakin meningginya harga saham semakin meninggi juga nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Pardede, Ismawanto and Leni, 2021) yang menyatakan bahwa *risk profile* (NPL), *good corporate governance* (GCG),

*earnings* (ROA), dan *capital* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal dimana tingkat kesehatan bank metode RGEC memberikan pengaruh pada pemikiran seorang investor dimana kemudian bisa memberi pengaruh pada harga saham yang mana apabila semakin meningkatnya harga saham semakin tinggi juga nilai perusahaan.